

---

---

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
INDEKS KOMPAS 100**

**Rani Dyah Setyowati<sup>1</sup>, Yuslinda Nst<sup>2</sup>**

Email:<sup>1</sup> [ranidyah09@gmail.com](mailto:ranidyah09@gmail.com).<sup>2</sup> [yuslindanst12@gmail.com](mailto:yuslindanst12@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen

Universitas Satya Negara Indonesia

Jl. Arteri Pondok Indah No.11 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12240

---

Received:

24 Desember 2022

Accepted:

4 Februari 2023

Published:

10 Februari 2023

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to ascertain how the Independent Board of Commissioners, Company Size, and Dividend Policy affect Company Value. Companies that are Kompas100 Index members that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 make up the population. 46 businesses were used as samples in this research, which used the Purposive Sampling method. Analytic method used is multiple linear regression by using SPSS 25. The results of this study state that the results of simultaneous testing of the Independent Board of Commissioners, Company Size, and Dividend Policy Affect the Company's Value. The Independent Board of Commissioners and the Dividend Policy affects the Value of the Company, the Size of the Company does not affect the Value of the Company.*

**Keywords:** *Independent Board of Commissioners, Company Size, and Dividend Policy, and Company Value.*

**PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan adalah gambaran dari keadaan suatu perusahaan dan adanya penilaian tertentu oleh calon pembeli yang akan datang (investor) tentang baik atau tidaknya perkembangan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Saat ini kesadaran masyarakat dalam perencanaan keuangan menjadi trend yang positif. Hal ini terlihat dari besarnya kontribusi masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia yang semakin tumbuh pesat. Pertumbuhan investor yang pesat dari 3,88 juta perakhir tahun 2020 naik 92,7% menjadi 7,48 juta investor perakhir tahun 2021. Dengan pertumbuhan investor yang semakin luas juga dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pasar modal, menurut Serfiyani dkk (2017) *capital market* adalah sarana tempat pendanaan untuk emiten dan sarana tempat kegiatan investasi untuk masyarakat. Suatu perusahaan berupaya menunjukkan nilai perusahaan dengan menandai atau mengeksploitasi hal-hal positif kepada publik dengan sengaja. Emiten melakukan hal ini untuk memperoleh dana dari eksternal guna meningkatkan kegiatan perusahaan. Nilai kinerja

perusahaan dapat terlihat dalam keadaan baik dari penilaian investor melalui pergerakan nilai saham pada perusahaan itu. Bila harga saham melonjak bisa dipastikan meningkat pula kemakmuran pemegang saham, dengan asumsi tingkat kemakmuran pemegang saham meningkat maka dipastikan pemegang saham akan menginvestasikan lebih pula modalnya di perusahaan tersebut (Lilian dan Anwar, 2017).

Investor juga dalam mempercayai perusahaan yang akan dibeli tidak hanya melihat perkembangan harga sahamnya saja melainkan melalui semua data informasi perusahaan yang telah dipublikasikan, baik itu berhubungan dengan data informasi terkait kinerja keuangan maupun non keuangan. Informasi yang sangat diperhatikan oleh investor ialah penyajian kinerja keuangannya yang tercermin dari ringkasan performa perusahaan. Dalam ringkasan performa perusahaan, investor dapat menilai suatu perusahaan baik atau tidaknya melalui salah satu indikator nilai perusahaan yakni *Price Book Value*. Rasio PBV ialah perbandingan antara nilai harga saham pada harga bukunya. Dengan ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki perbandingan harga terhadap nilai buku diatas 1 dan nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya dapat dikatakan perusahaan yang umumnya berjalan dengan baik.

Perusahaan yang bagus ialah perusahaan yang mengalami kenaikan pada PBV, namun tidak semua perusahaan mengalami kenaikan pada PBV, beberapa perusahaan yang mengalami penurunan PBV pada perusahaan yang konsisten tergabung dalam indeks Kompas100 ialah PBV Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2019 sebesar 1,21 menurun pada tahun 2020 menjadi 0,98. PBV Adaro Energy Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,81 menurun pada tahun 2020 menjadi 0,69. PBV Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2019 sebesar 4,62 menurun pada tahun 2020 menjadi 4,09. PBV Elnusa Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,67 menurun pada tahun 2020 menjadi 0,45. Penurunan secara signifikan terjadi pada PBV Ace Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2019 sebesar 6,20 menurun pada tahun 2020 menjadi 5,18 dan pada PBV Surya Pertiwi Tbk pada tahun 2019 sebesar 2,19 menurun pada tahun 2020 menjadi 1,23.

Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan sudah banyak dilakukan namun hasil menunjukkan perbedaan (Inkonsisten) pada variabel yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lilian dan Anwar (2016), Rolia dan Ferlinda (2021), Aa Ngurah Dharma & Putu Vivi (2016), dan Dewi Lusiana dan Dewi Agustina (2017) sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen sesuai ditemukannya fenomena-fenomena yang terus berkembang.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Saifi dan Hidayat (2017) Nilai perusahaan ialah pemahaman calon pembeli/penanam modal suatu perusahaan, yang tergambar dari harga saham suatu perusahaan tersebut. Nilai perusahaan seringkali diukur dengan harga sahamnya. Hal ini didasarkan pada pembentukan harga saham perusahaan di pasar dan mencerminkan penilaian *public* terhadap kemampuan perusahaan yang sebenarnya. Tujuan penting perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan ataupun nilai suatu perusahaan (Lilian dan Anwar, 2017).

### **Dewan Komisaris Independen**

menurut FCGI, Dewan Komisaris merupakan inti dari bagian tata kelola perusahaan yang bertugas memastikan terlaksananya penerapan strategi perusahaan dan mengawasi serta meminta pertanggungjawaban manajemen atas tindakan yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT), Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai ikatan dengan anggota komisaris lainnya, direksi, pemegang saham pengendali atau ikatan finansial yang bisa mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan peran secara mandiri.

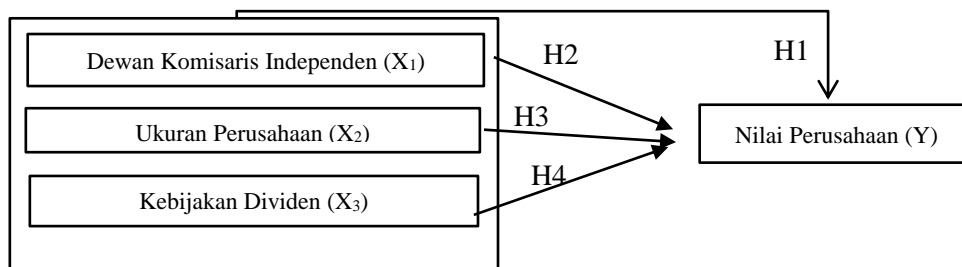
### Ukuran Perusahaan

Menurut Lilian dan Anwar (2017), Ukuran perusahaan ialah indeks untuk mengetahui kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan ialah skala yang mengelompokkan besar atau kecil perusahaan yang berdasarkan total aset, total penjualan, harga saham, dan sebagainya (Putu Ayu & Gerianta, 2018). Ukuran perusahaan yang besar memperlihatkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerjanya, sehingga percaya bahwa pasar akan mendapatkan keuntungan dari perusahaan dan membayar lebih untuk sahamnya. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat menggambarkan tingkat profit mendatang.

### Kebijakan Dividen

Menurut Hermin dan Supriyanti (2018) Kebijakan dividen adalah ketentuan mengenai penggunaan laba/keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan akan diberikan kepada para pemegang saham selaku dividen atau disimpan selaku *retained earnings* untuk mendanai perusahaan di masa depan. Membayar dividen merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan untuk melihat nilainya. Kebijakan dividen yang optimal dapat diartikan sebagai kebijakan yang menyeimbangkan dividen saat ini dengan pertumbuhan di masa yang akan datang guna memaksimalkan nilai saham.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1.

### Hipotesis Penelitian

- H1 : Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H4 : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan informasi data pada riset ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Informasi yang dipakai dalam riset ini menggunakan informasi data sekunder yang didapat dari BEI yang bersumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) pada periode 2020.

Data pada riset ini mencakup total 89 perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas100 untuk periode 2020. Metode pengambilan sampel pada riset ini memakai *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: (1) perusahaan yang terdaftar di BEI tidak berubah-ubah tergabung di dalam indeks Kompas100 periode 2020, (2) perusahaan yang terdaftar di BEI yang konsisten tergabung di dalam indeks Kompas100 periode 2020 yang tidak membagikan dividen, (3) perusahaan yang terdaftar di BEI yang konsisten

tergabung di dalam indeks kompas100 periode 2020 yang tidak mengalami laba positif. Bersumber dari pemilihan kriteria, didapat 46 perusahaan yang bisa diidentifikasi untuk riset ini.

Metode analisis informasidata yang dipakai pada riset ini adalah analisis regresi linier berganda. Memakai analisis ini untuk mengetahui dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan indeks kompas100 periode 2020.

### Operasional Variabel

Tabel 1.

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan	Anggapan pemegang saham atas kesuksesan perusahaan dalam mengatur pangkal energy yang dipunyai yang terlihat dalam harga saham perusahaan itu.	$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai Buku perlembar Saham}} \times 100\%$	Rasio
2	Dewan Komisaris independen	Organ perseroan yang anggotanya berasal dari pihak luar dan memenuhi persyaratan sebagai penjabat independen	$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota DKI}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	Nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan untuk mendapatkan kemudahan dalam melakukan usahanya berdasarkan total aset.	$Firm Size = \ln \text{ Total Aset}$	Rasio
4	Kebijakan Dividen	Keputusan keuangan tentang bagaimana perusahaan memakai keuntungan yang didapat apakah hendak diinvestasikan kembali atau dibagikan ke pamegang saham dalam selaku dividen	$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif membuktikan gambaran tentang informasi dengan memakai angka minimum, angka maksimum, serta angka *mean* dari tiap-tiap variabel yang diuji. Hasil analisis statistik deskriptif dalam riset ini merupakan seperti dibawah ini:

Tabel 2.

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean

DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	46	,200	,667	,43478
UKURAN PERUSAHAAN	46	28,741	34,952	31,29188
KEBIJAKAN DIVIDEN	46	,013	1,645	,58790
NILAI PERUSAHAAN	46	,247	7,022	2,06306
Valid N (listwise)	46			

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian statistik deskriptif bisa dilihat jumlah observasi 46 data, variabel dewan komisaris independen mempunyai angka minimum sebesar 0,200 pada perusahaan Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Mempunyai angka maksimum sebesar 0,667 pada perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. Angka *mean* yang dimiliki dewan komisaris independen pada perusahaan yang menjadi sampel sebesar 0,4347.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai angka minimum sebesar 28,741 pada perusahaan Surya Pertiwi Tbk. mempunyai angka maksimum sebesar 34,952 pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. angka *mean* yang dimiliki perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 31,29188.

Variabel kebijakan dividen pada riset ini memakai DPR. Mempunyai angka minimum DPR sebesar 0,013 pada perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. mempunyai angka maksimum DPR sebesar 1,645 pada perusahaan Puradelta Lestari Tbk., angka *mean* DPR riset ini sebesar 0,58790.

Variabel nilai perusahaan pada riset ini memakai PBV. Mempunyai angka minimum PBV sebesar 0,247 pada perusahaan AKR Corporindo Tbk. Mempunyai angka maksimum PBV dalam riset ini sebesar 7,022 pada perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. Angka rata-rata PBV dalam riset ini sebesar 2,06306.

## Uji Hipotesis

### Uji F

Uji F ini dicoba guna menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil *F test* dalam riset ini:

Tabel 3.

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	3,545	,022 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Output SPSS

Dari *F test* bisa diketahui bahwa  $H_{01}$  ditolak serta  $H_{a1}$  diterima yang berarti faktor bebas yaitu Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen dengan cara simultan ataupun bersama-sama mampu menerangkan pergantian pada variabel bebas yaitu Nilai Perusahaan (*dividend payout ratio*). perihal ini bisa diamati dari angka  $F_{hitung} 3,545 > F_{tabel} 2,82$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,022 < 0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga bisa disimpulkan jika terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

### Uji t

T *test* ini dicoba untuk mengenali pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil t *test*:

Tabel 4.

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,696	,097
	DEWAN	2,227	,031
	KOMISARIS		
	INDEPENDEN		
	UKURAN	-	,258
	PERUSAHAAN	1,146	
	KEBIJAKAN	2,289	,027
	DIVIDEN		

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa:

1. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,227 > t_{tabel} 2,018$  dan angka signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Artinya variabel dewan komisaris independen dengan cara parsial bisa berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,146 < t_{tabel} 2,018$  dan angka signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,258 > 0,05$ ) ini menunjukkan  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Artinya variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,289 > t_{tabel} 2,018$  dan angka signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,242 < 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Artinya variabel kebijakan dividen secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut priyatno (2016:92) regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel dependen dengan satu variabel dependen yang dipaparkan dalam bentuk persamaan regresi. Hasil analisis regresi linier berganda pada riset ini seperti dibawah ini:

Tabel 5.

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	4,153	2,449		1,696	,097
	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	1,039	,467	,319	2,227	,031
	UKURAN PERUSAHAAN	-,085	,074	-,165	-	,258
	KEBIJAKAN DIVIDEN	,242	,106	,316	2,289	,027

Sumber: Output SPSS

Dari gambar diatas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda seperti dibawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4,153 + 1,039 (X_1) - 0,085 (X_2) + 0,242 (X_3) + e$$

- a = Nilai *constan* sebesar 4,153 dengan ini menerangkan apabila tidak ada perubahan pada variabel dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen, maka nilai perusahaan akan tetap 4,153.
- $\beta_1$  = Dewan Komisaris Independen sebesar 1,039, ini menerangkan apabila variabel independen lain nilai nya tetap sama dan dewan komisaris independen mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,039.
- $\beta_2$  = Ukuran Perusahaan sebesar - 0,085, ini menerangkan apabila variabel independen lain nilai nya tetap sama dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar - 0,085.
- $\beta_3$  = Kebijakan Dividen sebesar 0,242, ini menerangkan apabila variabel independen lain nilai nya tetap sama dan kebijakan dividen mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,242

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinan:

Tabel 9

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 <sup>a</sup>	,202	,145	,77445

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui nilai R sebesar 0,450 yang artinya Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen memiliki hubungan yang cukup lemah dengan nilai perusahaan karena terletak diantara  $0 < 0,450 < 1$ . 0,145 adalah nilai *Adjusted R Square*, ini berarti bahwa pengaruh variabel dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen memberikan kontribusi sebesar 14,5% terhadap nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 85,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

### Pembahasan

1. Hasil dari pengujian *F Test* menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, ukuran perusahaan serta kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,545 lebih besar  $F_{tabel}$  2,82 dengan tingkat signifikan uji *F* sebesar  $0,022 < 0,05$ . Ini berarti secara bersama-sama (simultan) dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka bisa disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan sesuai dengan teori. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi Lusiana dan Dewi Agustina (2017) yang menyatakan dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen secara bersama-sama dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Hasil dari pengujian *t test* menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,031 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,227 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,018. Ini menerangkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rolia Wahasusmiah dan Ferlinda Ayu Bella Arshintia (2022) yang menyatakan bahwa jika ada pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. perihal ini karena dengan adanya dewan komisaris independen akan mengurangi ketidakjujuran informasi laporan keuangan serta dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan mutu kualitas laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri Amaliyah dan Eliada Herawati (2019) menyatakan tidak terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. perihal ini karena kehadiran dewan komisaris independen hanya sebagai formalitas buat penuhi regulasi dari OJK alhasil komisaris independen tidak melaksanakan fungsi monitor dengan baik.
3. Hasil dari pengujian *t test* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,258 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,146 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,018. Ini menerangkan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rolia Wahasusmiah dan Ferlinda Ayu Bella Arshintia (2022) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. perihal ini terjadi sebab besar kecilnya suatu perusahaan tidak bisa memastikan nilai dari perusahaan itu. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perihal ini sebab perusahaan yang terkategori mempunyai ukuran perusahaan yang lebih besar akan memberi kemudahan dalam merambah pasar modal, alhasil perusahaan mudah dalam mendapatkan tambahan dana. Apabila keseluruhan aktiva meningkat maka nilai perusahaan juga ikut meningkat.
4. Hasil dari pengujian *t test* menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,027 < 0,05$  dan Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,289 > lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,018. Ini menerangkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena para investor lebih tertarik pada perusahaan yang membagikan dividen. Dengan membagikan dividen membuat persepsi investor yakin adanya kepastian tentang return atas investasi pada perusahaan tersebut. Pembagian dividen yang semakin besar kepada pemegang saham maka kinerja perusahaan dianggap bagus serta dianggap perusahaan yang profitabel, alhasil penilaian terhadap perusahaan akan membaik yang terlihat dari tingkat harga saham perusahaan. Tetapi penilaian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Dewi Lusiana dan Dewi Agustina (2017) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2020, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan dari uji F sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen secara simultan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar pada BEI periode 2020.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan dari uji t sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar pada BEI periode 2020.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan dari uji t sebesar 0,258 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar pada BEI periode 2020.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan dari uji t sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan indeks Kompas 100 yang terdaftar pada BEI periode 2020.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis yaitu:

1. Bagi Perusahaan  
Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan menentukan kebijakan dividen untuk menarik minat calon pembeli (investor) di era mendatang
2. Bagi Investor  
Selaku penanam modal perlu mencermati berapa besarnya dividen yang akan diberikan oleh emiten. Karena kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi bila penanam modal menginginkan tingkatan dividen yang besar pilihlah perusahaan yang memiliki *dividend payout ratio* yang tinggi.

3. Bagi peneliti

Diharapkan pada riset berikutnya memakai rentang waktu penelitian yang lebih banyak serta menggunakan sampel penelitian selain indeks kompas 100 dan berdasarkan hasil pengujian koefisien determinan menunjukkan 14,5% nilai *Adjusted R square* ini berarti sebesar 85,5% nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh variabel lain selain variabel pada penelitian ini. Maka disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- AA Ngurah Dharma. A.P., Putu Vivi Lestari. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 7
- Amrizal, S. H. N. R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta, 4(1), 76-89.
- Aulia. N. H., Widyawati (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan : Kebijakan Dividen sebagai Pemediasi. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 21, No. 2
- Dewi Lusiana, Dewi A. (2017). Faktor-faktor yang Mmenengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 19, No. 1
- Fitri Amaliyah, Eliada. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. Jurnal Akutansi, Vol. 9 No.3
- Forum For Corporate Governance in Indonesia. 2012. Seri tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) jilid II: peran dewan komisaris dan komite audit dalam pelaksanaan corporate governance (tata kelola perusahaan). <https://www.fcgi.or.id>. (diakses tanggal 10 Maret 2022).
- Hermin, Supriyanti. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin terhadap Dividen Payout Ratio pada PT. Astra AGRO lestari,, Tbk yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist. Vol. 1, No. 2
- Intan Candradewi, Ida (2016) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return On Asset. Ejournal Manajemen Unud, Vol.5 No.05
- Imam Ghozali. 2018 Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Univ. Diponegoro.
- Lilian Marceline, Anwar (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dengan Nilai Perusahaan. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 19 No. 1a
- Liu, X., dan Zhang, C (2016). Corporate governance, social responsibility information disclosure, and enterprise value in china. Journal of Cleaner Production, 142,1075-1084. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.09.12>
- Muhammad Samsul 2006. Pasar Modal dan Manajemn Portofolio. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

- Putu Ayu Widiastari dan Gerianta Wirawan Yasa (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ejurnal Akuntansi Univ. Udayana*, Vol. 23.2.
- Saifi, Hidayat, R.R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) Mei. *Eproceeding of Management*, 4(3), 2261-2266.
- Selvi Sembiring, Ita (2019). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vlo. 21 No..1a-2
- Serfiyani, Cita Yustisia, R. serfianto D. Purnomo dan Iswi Hariyani. 2017. *Capital Market Top Secret Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Sugeng Raksono, Ricardo (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran perusahaan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.08 No..2
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Thaharah, Asyik (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 01-18